

Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak Taman Kanak-Kanak

Sriami^{a, 1*}, Sarah Emmanuel Haryono^{a, 2}, Siti Muntommimah^{a, 3}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ sriamitk65@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 November 2021;
Revised: 13 November 2021;
Accepted: 18 November 2021.

Kata-kata kunci:

Metode Bermain Peran;
Kemampuan Bahasa Ekspresif.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode bermain peran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada 15 anak didik kelompok A di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 8 Kepanjen Kabupaten Malang, yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui 2 siklus, dalam setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan bahasa ekspresif anak yang mengacu pada indikator aspek perkembangan bahasa ekspresif. Analisis data yang digunakan yaitu teknik persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak pada pra tindakan sebesar 38,7%, siklus I pertemuan ke-1 sebesar 49,6%, siklus I pertemuan ke-2 sebesar 62,1%, siklus II pertemuan ke-1 sebesar 76,2% dan siklus II pertemuan ke-2 mencapai 88,3%.

ABSTRACT

Implementation of Role-Playing Methods To Improve Expressive Language Skills in Kindergarten Children. This study aims to find out the implementation of role-playing methods as an effort to improve expressive language skills in 15 group A students at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten 8 Kepanjen Malang Regency, consisting of 8 girls and 7 boys. This research method is a class action study carried out through 2 cycles, in each cycle there are two meetings. This research is carried out in four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques use observation and documentation. The instrument used in this study is an observation sheet of the child's expressive language skills that refers to indicators of aspects of expressive language development. The data analysis used is a percentage technique. The results of this study showed that, there was an increase in the child's expressive language skills in pre-action by 38.7%, cycle I of the 1st meeting by 49.6%, cycle I of the 2nd meeting by 62.1%, cycle II of the 1st meeting by 76.2% and cycle II of the 2nd meeting reached 88.3%.

Keywords:

Role Playing Methods;
Expressive Language Skills.

Copyright © 2021 (Sriami dkk). All Right Reserved

How to Cite: Sriami, S., Haryono, S. E., & Muntommimah, S. (2021). Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 38–44. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/melior/article/view/555>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, dinyatakan bahwa dalam upaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat enam program pengembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan seni. Salah satu program pengembangan anak usia dini yaitu perkembangan bahasa. Aspek perkembangan bahasa pada anak sangat penting agar anak memiliki kemampuan berpikir untuk mengolah perolehan belajarnya dan memecahkan masalah (Abdurrahman, 2012). Di dalam aspek bahasa terdapat dua lingkup perkembangan yaitu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Salah satu aspek bahasa yang perlu dikembangkan adalah mengungkapkan bahasa atau bahasa ekspresif. Untuk anak kelompok A usia 4-5 tahun terdapat 4 indikator dalam kemampuan bahasa ekspresif yaitu; (1) menyatakan apa yang dilihat dan dirasakan, (2) menceritakan gambar, (3) berbicara sesuai tujuan, (4) bertanya (Permendikbud No. 146 tahun 2014).

Pada saat proses pembelajaran di TK ABA 8 Kepanjen kelompok A1 yang berjumlah 15 anak, terdapat 11 anak yang masih diam, belum mampu mengungkapkan pendapat saat bu guru mengajak berdiskusi. Demikian halnya dalam hal berbicara, ketika guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa, anak-anak masih tampak pasif. Dalam kegiatan menceritakan gambar anak-anak juga terlihat belum aktif dan terdapat 8 anak yang belum mampu menceritakan gambar yang ditunjukkan bu guru. Ketika diminta untuk menceritakan gambar dari guru, mereka hanya menunjuk gambar tersebut dan tidak dapat menceritakan. Pada saat guru memberikan kesempatan bertanya, hanya ada 1 anak yang bertanya. Jika dikaitkan dengan standar pencapaian perkembangan anak yang tercantum dalam permendikbud 137 Tahun 2014, anak-anak usia 4-5 tahun, hendaknya sudah dapat mengaktualisasikan kemampuan bahasa ekspresif yaitu; mampu menyatakan apa yang dilihat dan dirasa, mampu menceritakan gambar, mampu menceritakan gambar, mampu bertanya. Namun capaian tersebut belum dapat ditunjukkan oleh anak didik kelompok A1. Kondisi yang tampak dalam kegiatan pengamatan tersebut menunjukkan indikasi rendahnya kemampuan bahasa ekspresif pada anak didik kelompok A1 di TK Aisyiyah 8 Kepanjen.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk menggunakan metode bermain peran. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang efektivitas metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa untuk anak usia TK. Amri (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap kemampuan Bahasa Ekspresif di RA Alauddin Makassar mendapatkan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan bahasa ekspresif anak didik setelah diterapkan metode bermain peran. Hal yang senada juga ditemukan oleh Regina (2020) dalam penelitiannya tersebut ditemukan bahwa dari siklus 1 sampai siklus 2 terjadi peningkatan kemampuan berbicara pada anak mencapai 88,89%. Fauzani (2016) juga melakukan penelitian terkait pengembangan kemampuan bahasa. Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Main Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Untuk penelitian yang akan dilakukan, memiliki kesamaan variabel dengan penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah ingin mengetahui implementasi metode bermain peran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek yang dituju. Dalam penelitian tersebut subjek yang digunakan adalah siswa kelompok A dan instrumen yang digunakan merujuk pada indikator kemampuan bahasa ekspresif yang tercantum dalam Permendikbud 146 Tahun 2014.

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Apakah implementasi metode bermain peran, efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak kelompok A1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 08 Kepanjen?”. Tujuan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk mengetahui implementasi metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak kelompok A1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 08 Kepanjen. Penelitian ini diharapkan

untuk dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam lingkup PAUD terkait dengan aspek perkembangan kemampuan bahasa. Di sisi yang lain, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis yang dapat memberikan manfaat untuk kepentingan lembaga pendidikan, guru, anak didik dan peneliti selanjutnya. Bagi pengelola lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 8 Kepanjen, hasil penelitian dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan meningkatkan kompetensi pendidik. Melalui penelitian tersebut, pendidik akan dapat melaksanakan proses pembelajaran lebih baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak didik, khususnya terkait dalam aspek perkembangan bahasa. Dengan menghasilkan anak didik yang memiliki keunggulan dalam berbagai aspek perkembangan, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga serta dapat mempertahankan eksistensi TK Aisyiyah 8 Kepanjen. Selain itu, penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini.

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait dengan penerapan metode bermain peran di TK Aisyiyah 8 Kepanjen untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak didik kelompok A1.

Kajian pustaka pertama penelitian ini yaitu kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD terdapat dua lingkup perkembangan yaitu memahami bahasa (bahasa reseptif) dan mengungkapkan bahasa (bahasa ekspresif). Berbicara termasuk dalam kemampuan bahasa ekspresif. Bromley dalam Dhieni (2006) menyatakan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Ada yang bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Gordon dan Browne dalam Dhieni (2006) menambahkan bahwa penguasaan berbahasa ekspresif adalah semakin seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan. Kemampuan bahasa ekspresif anak usia 3-5 tahun menurut Steinberg dan Gleason dalam Suhartono (2005) termasuk dalam perkembangan kombinatori dimana anak sudah mampu berbicara secara teratur dan terstruktur, pembicaraannya dapat dipahami oleh orang lain dan anak sanggup merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya.

Vygotsky dalam Suyanto (2005) menyatakan bahwa mulanya bahasa dan pikiran anak berbeda, kemudian perlahan sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan pikiran menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya dan memahami pikiran dan keinginan orang lain. Oleh karena itu belajar bahasa yang paling efektif adalah dengan bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain. Ditambahkan oleh Montessori dalam Suyadi (2010), ketika anak “belajar” bahasa melalui interaksi orang dewasa, anak-anak tidak hanya “mempelajari” redaksi kata dan kalimat, melainkan juga struktur kata dan kalimat itu sendiri. Pola perkembangan bahasa anak sebagian besar hanya bisa diperoleh anak interaksi, percakapan maupun dialog dengan orang dewasa. Aktivitas inilah yang dapat membuat anak mendapatkan model berbahasa, memperluas pengertian, mencakup kosakata yang ekspresif dan menjadi motivasi anak-anak dalam berinteraksi dengan orang lain atau kehidupan sosial. Pengembangan bahasa yang terbaik adalah ketika anak-anak bertindak sebagai rekan percakapan dan masuk ke dalam pembicaraan atau dialog yang sebenarnya. Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia Taman Kanak-Kanak.

Kemampuan bahasa ekspresif dengan demikian muncul dalam bentuk kemampuan berbicara dan menulis. Kemampuan yang utama untuk dikembangkan di usia dini adalah kemampuan berbicara. Berbahasa ekspresif atau mengungkapkan bahasa bagi anak artinya bukan hanya mengeluarkan suara

atau bunyi tetapi bagaimana anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan. Guru berperan penting dalam kemampuan bahasa anak (Gultom, 2011)

Kajian kepustakaan kedua, metode bermain peran. Pengertian bermain peran menurut Depdikbud (1998) adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan. Menurut Erikson (1963) bermain peran terbagi menjadi dua jenis yaitu bermain peran mikro dan bermain peran makro. Bermain peran mikro adalah bermain peran dengan bahan-bahan ukuran kecil seperti rumah boneka dan perabotnya, kereta dan relnya, pesawat udara, miniatur kebun binatang dan miniatur perkotaan yang dilengkapi mobil dan orang-orang. Bermain peran jenis ini sering kita dapati pada anak misalnya saat mereka main rumah-rumahan dengan peralatan yang serba mini, sedangkan bermain peran makro adalah bermain peran dengan alat-alat sesungguhnya yang dapat digunakan anak untuk memainkan peran yang dipilihnya, misalnya anak berperan menjadi profesi tertentu (dokter, guru, Polisi dan tukang pos) dengan menggunakan peralatan asli atau tiruannya.

Berdasarkan pemaparan tentang pengertian mengenai metode bermain peran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran adalah salah satu cara mengajar dengan memainkan atau memerankan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial dimana para murid diikutsertakan dalam memainkan peran tersebut. Dalam penelitian ini jenis bermain peran yang diterapkan adalah bermain peran makro.

Kajian pustaka ketiga, bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan, dan pendidikan (Fogg, 2001). Dhieni (2009) berpendapat bahwa bermain peran dalam proses pembelajaran ditujukan sebagai usaha pemecahan masalah (diri, sosial) melalui serangkaian tindakan pemeranan. Sehingga dapat dikatakan melalui kegiatan bermain peran makro akan memudahkan anak untuk melatih berbicara lancar, meningkatkan daya berimajinasinya yang akhirnya dapat mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal maupun non verbal. Metode bermain peran memiliki beberapa keunggulan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamarah, S.B (2006) keunggulannya adalah: (1) melalui bermain peran, anak melatih dirinya untuk memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya; (2) anak akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif; (3) bakat yang terdapat pada anak dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah; (4) kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik baiknya; (5) anak memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya; dan 6) bahasa lisan anak dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran memiliki banyak keunggulan diantaranya yaitu, melalui metode bermain peran dapat dilakukan stimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak. Dengan peran yang dimainkan dalam kegiatan bermain peran anak dapat mengungkapkan secara langsung perasaannya melalui verbal. Kegiatan stimulasi akan terlaksana secara maksimal karena dilakukan melalui kegiatan bermain yang sangat digemari oleh anak.

Metode

Jenis tindakan yang akan digunakan adalah yang digambarkan oleh Hopkins (1992) dalam Muslich (2011: 43) berbentuk spiral. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada anak didik kelompok A dengan usia 4-5 tahun. Penelitian ini bertempat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 08 Kepanjen, Jalan. Effendi Nomor 103, Kepanjen. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2020-2021 dimulai pada 12 Oktober 2020. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan pada anak di kelompok A dengan usia 4-5 tahun TK

Aisyiyah Bustanul Athfal 08 Kepanjen yang berjumlah 15 anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui pengamatan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan digunakan adalah lembar observasi anak yang menggambarkan ketercapaian masing-masing indikator aspek kemampuan bahasa reseptif yang diaktualisasikan oleh anak dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen yang disusun mengacu pada indikator aspek perkembangan bahasa ekspresif yang terdapat pada lampiran tiga, Permendikbud 146 Tahun 2014 sebagai acuan dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD yang dilaksanakan oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal 8 Kepanjen. Dalam penelitian tindakan kelas ini, data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis secara dan diolah dengan menggunakan teknik persentase dari Sudjiono (1989:40), sebagai berikut: $P = f \times 100\%$.

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode bermain peran telah berhasil meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 8 Kepanjen. Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak dapat diamati pada grafik di bawah ini:

Grafik 1. Prosentase Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak



Berdasarkan Grafik di atas, pada siklus I pertemuan ke-1 skor rata-rata kemampuan anak mencapai 49,6 %, siklus 1 pertemuan ke-2 mencapai 62,1 %, siklus II pertemuan ke-1 sebesar 76,2% dan siklus II pertemuan ke-2 mencapai 88,3 %. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok A1 di TK Aisyiyah 8 Kepanjen setelah menerapkan metode bermain peran. Hal tersebut membuktikan bahwa implementasi metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa yang disampaikan oleh B.F Skinner. Dalam teori tersebut dinyatakan bahwa anak akan memahami dan mengungkapkan bahasa melalui rangsangan dari lingkungannya (1985). Melalui kegiatan bermain peran anak dapat berinteraksi dengan teman dan guru. Secara langsung anak mendapatkan rangsangan dari lingkungan sekolahnya. Rangsangan yang diberikan dengan intensitas yang tinggi dan menggunakan metode yang tepat dapat menghasilkan dampak baik terhadap perkembangan anak. Hal ini membuktikan bahwa melalui bermain peran, kemampuan bahasa ekspresif anak dapat ditingkatkan.

Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini terkait dengan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui bermain peran sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amri (2007). Hal senada juga ditemukan dalam penelitian Fauzani (2016) yang menemukan adanya pengaruh signifikan dari penerapan kegiatan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa

ekspresif. Demikian halnya dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Regina (2020), ditemukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan bahasa pada anak setelah menerapkan metode bermain peran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok A1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 8 Kepanjen. Ditemukan adanya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak pada pra tindakan sebesar 38,7%, siklus I pertemuan ke-1 sebesar 49,6%, siklus I pertemuan ke-2 sebesar 62,1%, siklus II pertemuan ke-1 sebesar 76,2% dan siklus II pertemuan ke-2 sebesar 88,3%. Berikut adalah saran sebagai tindak lanjut hasil penelitian yang telah dilaksanakan: pertama, untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian secara spesifik dengan subjek yang memiliki karakteristik tertentu sehingga mendapatkan hasil yang unik, khas dan berbeda dengan penelitian sebelumnya sebagai sarana memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Kedua, untuk guru disarankan agar dapat melakukan pengembangan metode bermain peran yang lebih inovatif melalui pemanfaatan barang-barang bekas sebagai media sehingga anak dapat bermain peran secara optimal dan dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif yang dimiliki. Ketiga, untuk lembaga pendidikan disarankan agar meningkatkan dukungan dan fasilitas kepada guru agar lebih termotivasi untuk melakukan tindakan penelitian sebagai sarana meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Referensi

- Abdurrahman, M. (2012). Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amri, N. A. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 1(2), 105–110.
- Asiyah, Siti. (2014). The Effectiveness of Analytic Psycho-Linguistic Approach to Teach Pronunciation Viewed from The Students' Learning Motivation. *Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran Volume 1, Nomor 2*.
- Balqis Nur Fauzani, Mas'udah. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai. Volume 05 Nomor 02 Tahun 2016*, 62-67
- Chaer, Abdul. 2003. Psikolinguistik: Kajian Teoretik. Jakarta: PT Rineka Cipta, Chomsky, Noam. 1957. Syntactic Structures. The Hague: Mouton. Conny R. Semiawan. 2000. Perkembangan dan Belajar Peserta Didik. Jakarta:
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. 2007. Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta.
- Dhieni, Nurbiana Dkk. 2011. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta. Jakarta Erikson. 1963. Strategi Bermain peran. Jakarta: Rineka Cipta. Fogg. 2001. Tata Bahasa Indonesia Praktis Bahasa Indonesia (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- Hale, C. B., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2021). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(12). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/211>
- Hamdayama, J. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Hurlock, E. (2017). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Jafar Farni, S. Satriana, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi*. Volume 4 No.1
- Kapoh, Ruty J. (2010). Beberapa Faktor yang Berpengaruh dalam Perolehan Bahasa. *Jurnal Interlingual* Vol 4.
- Myklebust M. Prelinguistic Communication. In: Yule W, Rytter M, eds. *Language development and disorders: Clinic*. Diakses tanggal 20 oktober 2015 Nur Alim Amri. 2017. Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* Volume 1 Nomor 2
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Piotrowski, J. T., Lapierre, M. A., & Linebarger, D. L. (2013). Investigating Correlates of Self-Regulation in Early Childhood with a Representative Sample of English-Speaking American Families. *Journal Child Family Study*, 22(3), 423–436.
- Regina Christine Takumansang, Triyono, Sulthoni. (2020). Role Playing untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok A Taman Kanak Kanak. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, Hal 165—169.
- Santosa. 2005. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: UT. Shafa. (2015), Teori Pemerolehan Bahasa dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Dinamika Ilmu IAIN Samarinda*, Vol 12 No 2.
- Simanjuntak, Mangantar. 1990. Teori Linguistik Chomsky dan Teori Linguistik Wernicke. Kearsah satu teori bahasa yang lebih sempurna. Jakarta: Radar Jaya Offset
- Skinner, B.F. (1985). Cognitive science and behaviourism. *British Journal of Psychology*. 76, 291-301
- Sudjana 2001. Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas. Bandung : Falah Production.
- Sudjiono, A. (1989). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tarigan. 2001. Pendidikan Keterampilan Berbahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widodo, Joko. 2008. Membangun Birokrasi Kinerja, Malang: Bayumedia.